Jurnal Pendidikan Jasmani
Khatulistiwa
E-ISSN xxxx-xxxx ISSN xxxx-xxxx
https://doi.org/...../.....

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

EVALUATION OF LEARNING PHYSICAL EDUCATION

Fito Bakdo Prilanji[1], **Victor Gaperius Simanjuntak**[2]
[1,2]Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Tanjungpura
[1]*bakdof@gmail.com*
[2]victorgsim@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasi November 2020

Keywords:
Evaluation,
Learning,
Physical Education

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah aspek penilaian seperti psikomotorik, afektif, dan kognitif belum terlaksana, karena sebagian guru belum merancang sistem penilaian secara tertulis dengan rapi, sehingga evaluasi yang dilakukan guru kurang terencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pembelajaran penjas pada guru SMA di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 guru. Sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 15 guru SMA di Kota Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran penjasorkes diklasifikasikan menjadi dua kategori. Kategori sangat baik 66,7%, dan guru yang termasuk dalam kategori baik sebesar 33,3%, sedangkan yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0%. Jumlah skor untuk semua pengelompokan guru adalah 347 yang berarti evaluasi pembelajaran penjas untuk seluruh guru SLTA di Kota Pontianak termasuk dalam kategori sangat baik.

Abstract

The problem in this study was that the assessment aspects such as psychomotor, affective, and cognitive were not yet implemented, because some teachers did not design the scoring system neatly in writing, so that the evaluation conducted by the teacher was not well planned. The purpose of the study was to find out the evaluation of physical education learning at the senior high school teachers in the city of Pontianak. The method used in this study was a descriptive method and a form of survey research. The population in this study amounted to 15 teachers. The sample used total sampling totaling 15 high school teachers in the city of Pontianak. Based on the results of the research conducted on the evaluation of penjasorkes learning classified into two categories. A very good category is 66.7%, and teachers who were included in the good category amount to 33.3%, while those included in the category were enough and less that was equal to 0%. The number of scores for all teacher groupings is 347, which means that the evaluation of physical education learning for all senior secondary school teachers in Pontianak City was included in the excellent category.

© 2020 Pendidikan Jasmani, Universitas Tanjungpura

Alamat korespondensi : Jln. PURNAMA Gg. MENTARI NO.2 KOTA PONTIANAK
E-mail : victorgsim@yahoo.co.id
No Handphone : 08115772555

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang kemudian dilakukan secara sistematis.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Dalam salah satu dokumen konsep evaluasi pembelajaran yang ada atau sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional terkait dengan Rancangan Penilaian Hasil Belajar (2008), di dalam rangkaian kegiatan evaluasi pembelajaran sedikitnya harus dilewati atau dilaksanakan oleh seorang guru adalah dimana ada tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan, analisis hasil, dan tindak lanjut serta pelaporan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektifitas kegiatan ditinjau dari hasil yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di beberapa SMA di kota Pontianak, ada diantara sebagian kecil yang masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun penulis menemukan beberapa masalah dan tertarik untuk melakukan penelitian, adapun masalahnya adalah: Belum terlaksananya aspek penilaian yang harus dilakukan, dimana pada aspek penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani memiliki tiga aspek yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan porsi waktu lebih banyak untuk latihan drill dan melakukan penilaian berdasarkan kemampuan fisik atau psikomotor saja. Kebanyakan guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis rapi, sehingga evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Pemberian tugas ataupun ulangan harian yang diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai senjata pengaman dikala guru tidak siap mengajar

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam seberapa besar guru mengenai serangkaian kegiatan serta perihal terkait dalam evaluasi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), melalui penelitian dengan judul “evaluasi pembelajaran penjasorkes (survei guru penjasorkes di sekolah menengah atas negeri se-kota Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Ali Maksum (2012: 70) penelitian survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Menurut W. Gulo (2010: 118) “survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel”. Disimpulkan bahwa penelitian survei adalah pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan dari suatu persoalan tertentu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2012: 53) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi-asumsi pendekatan positivis.

Sedangkan penelitian deskriptif menurut Nana Saodih Sukmadinata (2011: 72) adalah "suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasan manusia".

Populasi dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-kota Pontianak. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling yaitu semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2015: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah guru penjasorkes SMAN Se-kota Pontianak.

Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu lembar angket. Penelitian ini dilaksanakan Seluruh SMAN di Kota Pontianak. Adapun waktu penelitian dilaksanakan tanggal 22-24 November 2017 pada pukul 08.00 sampai selesai.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Menurut Burhan Bungin (2005: 133) "angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden".

Untuk menyebarkan angket peneliti dibantu oleh 1 orang asisten peneliti, dimana sebelum turun kelapangan peneliti sudah menjelaskan apersepsi tentang tujuan penelitian kepada asisten peneliti untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Hasil Penelitian

Penelitian persepsi guru pendidikan jasmani mengenai evaluasi pembelajaran penjasorkes dilaksanakan di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang. Pelaksanaan pengambilan data dilakukan selama 3 hari terhitung dari tanggal 22 – 24 November 2017.

Setelah diperoleh nilai dari masing-masing guru, maka akan dilakukan pengelompokkan perkategori beserta persentasenya. Perhatikan tabel berikut ini:

Tabel. 1 Klasifikasi Persentase Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes

Jumlah skor	Kategori	Persentase
337,8 – 450	Sangat Baik	66,7%
225,2 – 337,7	Baik	33,3%
112,6 – 225,1	Cukup	0%
0 – 112,5	Kurang	0%

Merujuk dari hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan data yang tertera pada tabel 1, ternyata guru pendidikan jasmani SMAN yang ada di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik dan baik. Adapun jumlah skor pengelompokan semua guru adalah 347 yang berarti tingkat keterampilan semua guru termasuk dalam kategori sangat baik.

1. Deskriptif Mengenai Kognitif Guru Terkait Evaluasi Bagian Dari Kompetensi Pedagogik.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijabarkan mengenai kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak sebagaimana tabel 2 di bawah ini:

Tabel. 2 Kategori Kognitif Guru Terkait Evaluasi Bagian Dari Kompetensi Pedagogik

Jumlah Skor	Kategori	Persentase
6,78 – 9	Sangat Baik	93,3%
4,52 – 6,77	Baik	6,7%
2,26 – 4,51	Cukup	0%
0 – 2,25	Kurang	0%

Hasil dari tabel 2 penelitian mengenai kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik, dapat dipaparkan bahwa guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik, dan baik. Kategori sangat baik sebesar 93,3%, dan baik sebesar 6,7%. Perbedaan kategori antara sangat baik dan baik yaitu sebesar 86,6% terlihat peningkatan yang sangat jauh signifikan. Sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada ataupun 0%.

2. Deskriptif Mengenai Aspek Penilaian dalam Evaluasi Penjas.

Adapun data yang diperoleh mengenai aspek penilaian dalam evaluasi penjas dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel. 3 Kategori Aspek Penilaian dalam Evaluasi Penjas

Jumlah Skor	Kategori	Persentase
6,78 – 9	Sangat Baik	86,7%
4,52 – 6,77	Baik	13,3%
2,26 – 4,51	Cukup	0%
0 – 2,25	Kurang	0%

Berdasarkan tabel 3 di atas, menjelaskan bahwa aspek penilaian dalam evaluasi penjas guru Di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu kategori sangat baik dan baik. Kategori sangat baik mempunyai persentase sebesar 86,7%, dan kategori baik sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0%.

3. Deskriptif Mengenai Mekanisme Evaluasi Pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh mengenai mekanisme evaluasi pembelajaran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel. 4 Kategori Mekanisme Evaluasi Pembelajaran

Jumlah Skor	Kategori	Persentase
9,3 - 12	Sangat Baik	26,7 %
6,2 – 9,2	Baik	60 %
3,1 – 6,1	Cukup	13,3 %
0 – 3	Kurang	0%

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada 4, diketahui bahwa mekanisme evaluasi pembelajaran guru Di 10 Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kota Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 26,7%, kategori baik sebesar 60%, dan kategori cukup sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori kurang sebesar 0%.

Pembahasan

Kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik dapat dipaparkan bahwa guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong pada dua kategori yaitu sangat baik sebesar 93,3%, dan baik sebesar 6,7%. Data ini menunjukkan bahwa kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tentang persepsi guru penjas mengenai evaluasi pembelajaran penjas memiliki perbedaan yang signifikan sehingga tergolong dengan nilai yang tinggi.

Jumlah guru yang tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 14 guru atau sebesar 93,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika dalam memberikan pembelajaran penjasorkes guru sudah memahami tentang arti evaluasi secara keseluruhan mengetahui peran dari evaluasi dengan sebaik mungkin dan melaksanakan evaluasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Sedangkan guru yang termasuk dalam klasifikasi baik yaitu sebesar 6,7% atau hanya 1 guru. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika saat memberikan pembelajaran

penjasorkes guru sudah menampakkan hasil yang baik. Meskipun hanya 1 guru yang belum mencapai kriteria sangat baik data ini menunjukkan bahwa rata-rata guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong sangat baik dan masih dapat meningkatkan lagi kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogiknya agar menjadi sangat baik.

Guru yang memiliki klasifikasi kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0% atau tidak ada guru yang termasuk dalam pengelompokkan klasifikasi ini, sehingga dapat dikatakan kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pembelajaran penjasorkes sudah tidak perlu lagi diragukan. Klasifikasi kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0% atau tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dalam memberikan pembelajaran penjasorkes guru sudah mempunyai pengetahuan terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik yang sangat baik.

Mengenai aspek penilaian dalam evaluasi penjas dapat dipaparkan bahwa

guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong pada 3 kategori yaitu sangat baik, dan baik. Kategori sangat baik sebesar 86,7%, dan baik sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori cukup dan kurang sebesar 0%.

Guru yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 86,7% atau sebanyak 13 guru menunjukkan bahwa aspek penilaian dalam evaluasi penjas dalam memberikan pembelajaran penjasorkes, guru sudah memiliki aspek penilaian dalam evaluasi penjas yang sesuai dengan kriteria.

Klasifikasi baik pada aspek penilaian dalam evaluasi penjas sebesar 13,3% atau sebanyak 2 guru. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek penilaian dalam evaluasi penjas guru dalam memberikan pembelajaran penjasorkes sudah baik dan seharusnya tetap dipertahankan.

Sedangkan klasifikasi kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0% atau tidak ada. Hal ini menandai bahwa pemahaman mengenai aspek penilaian dalam evaluasi penjas guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tidak perlu diragukan lagi. Data ini juga menunjukkan bahwa aspek penilaian dalam evaluasi penjas guru dalam memberikan pembelajaran penjasorkes sudah mencapai kriteria maksimal dan guru tetap harus selalu memperhatikan aspek-aspek yang menyangkut aspek penilaian dalam evaluasi penjas seperti menguasai penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotor.

Mengenai mekanisme evaluasi pembelajaran guru dapat dipaparkan bahwa guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik sebesar 26,7%, baik sebesar 60%, dan cukup sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori kurang sekali sebesar yaitu 0%.

Guru yang termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 26,7% atau sebanyak 4 guru. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran penjasorkes guru sudah memiliki mekanisme evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kriteria.

Guru yang termasuk klasifikasi baik pada mekanisme evaluasi pembelajaran sebesar 60% atau sebanyak 9 guru. Hasil ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi pembelajaran guru dalam memberikan pembelajaran penjasorkes sudah baik.

Sedangkan guru yang termasuk klasifikasi kategori cukup yaitu sebesar 13,3% atau sebanyak 2 guru. Hasil Ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi pembelajaran guru dalam memberikan pembelajaran penjasorkes sudah memadai. Kategori kurang dengan persentase sebesar 0% atau tidak ada menandakan bahwa tidak terdapat guru yang belum memenuhi kriteria kurang. Hal ini membuktikan bahwa mekanisme evaluasi pembelajaran guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak dalam memberikan pembelajaran penjasorkes tidak perlu diragukan lagi.

Meskipun nilai rata-rata keseluruhan sangat baik guru harus tetap selalu memperhatikan aspek-aspek mekanisme evaluasi pembelajaran seperti mengadakan perencanaan sebelum pembelajaran dengan matang, pelaksanaan pembelajaran dengan sagat maksimal, melakukan analisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan, menyiapkan tindak lanjut demi mendapatkan pembelajaran yang efektif dan melakukan pelaporan hasil untuk evaluasi kedepan yang lebih baik.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran penjasorkes yang terdiri dari aspek (kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik, aspek penilaian dalam evaluasi penjas, dan mekanisme evaluasi pembelajaran) pada guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak memiliki dua kategori, yaitu

kategori sangat baik dan kategori baik. Adapun kategori sangat baik memiliki nilai yaitu sebesar 66,7% atau sebanyak 10 guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik dan memadai mengenai evaluasi pembelajaran penjasorkes.

Sedangkan untuk kategori baik yaitu sebesar 33,3% atau sebanyak 5 guru. Hasil ini menunjukan bahwa dalam kategori ini memiliki nilai yang sangat signifikan dengan selisih perbandingan 66,7% dibanding dengan nilai kategori sangat baik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dalam memberikan pembelajaran penjaorkes guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak sudah baik.

Persentase guru yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang yaitu sebesar 0% atau tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru penjas mengenai evaluasi pembelajaran penjasorkes yang terdiri dari aspek (kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik, aspek penilaian dalam evaluasi penjas, dan mekanisme evaluasi pembelajaran) di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak sangat memadai tentu data ini dapat dijadikan acuan bahwa guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak telah melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sangat baik.

Setelah dilakukan penelitian tentang persepsi guru penjas mengenai evaluasi pembelajaran penjasorkes diketahui bahwa kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik, aspek penilaian dalam evaluasi penjas, dan mekanisme evaluasi pembelajaran guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tergolong sangat baik.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa guru di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak tidaklah selalu sempurna bahkan pada saat menjalankan tugasnya sebagai guru tentu seorang gurupun memiliki kekurangan dan kelebihannya terutama dalam memberikan pembelajaran penjasorkes. Hal itu dapat dilihat dari guru yang tentunya terdapat perbedaan dari beberapa guru, ada guru yang memiliki pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran penjasorkes dan ada pula guru yang belum memahami tentang evaluasi pembelajaran penjasorkes, tentunya ini tidak mudah untuk dilaksanakan guru tapi sudah merupakan tugas dari seorang guru untuk melaksanakan dalam memberikan pembelajaran penjasorkes sesuai dengan prosedur evaluasi penjasorkes.

Setiap guru harus memiliki indikator aspek kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik, aspek penilaian dalam evaluasi penjas, dan mekanisme evaluasi pembelajaran dalam memberikan pembelajaran penjasorkes yang dijalaninya.

Hasil yang dilakukan peneliti selama penelitian di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak terlihat bahwa dalam memberikan pembelajaran penjasorkes di Di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Pontianak sudah sangat baik.

SIMPULAN

Simpulan

Adapun kesimpulan penelitian evaluasi pembelajaran guru pendidikan jasmani, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kognitif guru terkait evaluasi bagian dari kompetensi pedagogik tergolong dua kategori yaitu sangat baik, dan baik. Kategori sangat baik sebesar 93,3%, dan baik sebesar 6,7%. Sedangkan kategori cukup dan kurang tidak ada (0%), (2) Aspek penilaian dalam evaluasi penjas dua kategori yaitu kategori sangat baik dan baik. Kategori sangat baik mempunyai persentase sebesar 86,7%, dan kategori baik sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori cukup dan kurang yaitu sebesar

0%, (3) Mekanisme evaluasi pembelajaran tergolong pada tiga kategori yaitu kategori sangat baik, baik, dan cukup. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 26,7%, kategori baik sebesar 60%, dan kategori cukup sebesar 13,3%. Sedangkan untuk kategori kurang sebesar 0%, dan (4) Evaluasi pembelajaran penjasorkes tergolong pada dua kategori, yaitu kategori sangat baik dan kategori baik. Adapun kategori sangat baik memiliki nilai yaitu sebesar 66,7% atau sebanyak 10 guru. Sedangkan untuk kategori baik yaitu sebesar 33,3% atau sebanyak 5 guru.

DAFTAR RUJUKAN

Adang, S. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes.* Jakarta :Depdikbud.

Arikunto, S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan:* Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenada Media Group.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Rancangan Penilaian Hasil Belajar.* Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

E. Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT.Grasindo.

Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga.* Surabaya: Unesa University Press.

Mawardi. 2011. *Memahami Pengertian Evaluasi.* Jakarta: Mentor.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007. Jakarta.

Popham,W.J. 1999. *Classroon Asessment: What Teachers Need To Know.* Mass: Allynbacon.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saodih, Nana, Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta.

Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang : IKIP Press